

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan IPTEK, memaksa orang untuk selalu siap dan cepat serta praktis dalam segala hal. Keadaan ini menyebabkan sebagian energi yang masuk dalam tubuh tidak digunakan dan disimpan sebagai lemak. Cadangan lemak yang terlalu bertumpuk menyebabkan seseorang kelebihan berat badan dan mengalami obesitas (Wirakusumah, 2001 ). Obesitas pada manusia adalah masalah kesehatan yang perlu diperhatikan karena dapat memicu berbagai penyakit, antara lain penyakit jantung koroner, tekanan darah tinggi (hipertensi), kencing manis (diabetes mellitus), kanker dan osteoarthritis (Owen, 1999). Secara garis besar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menanggulangi obesitas, antara lain pengaturan makanan (diet), melakukan aktivitas fisik, pembedahan, dan penggunaan produk-produk pelangsing (Flier, 2001; Purwati, 2002).

Penanggulangan obesitas dengan obat-obat pelangsing dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat modern dan obat tradisional. Obat modern yang digunakan sebagai antiobesitas memiliki mekanisme kerja yang berbeda-beda antara lain mengurangi masukan energi sekaligus menurunkan nafsu makan; mempengaruhi absorpsi nutrient pada saluran cerna; menyebabkan peningkatan pengeluaran energi total (Purwati, 2002; Bruna & Fogteloo, 2003).

Beberapa obat modern yang bekerja sebagai pelangsing memiliki mekanisme berbeda-beda seperti menghilangkan selera makan seperti amphetamin, fenfluramin, deksfenfluramine, dan sibutramin, menghambat

penyerapan lemak seperti orlistat, meningkatkan pengeluaran energi yaitu efedrin, kafein, dan tiroksin. Akan tetapi, obat fenfluramin tidak digunakan lagi, karena dapat menyebabkan kelainan pada katub jantung, sedangkan pada efedrin, kafein, dan tiroksin dapat menimbulkan efek samping pada jantung dan menyebabkan ketagihan, dan pada penggunaan amphetamin juga dilarang karena dapat menyebabkan ketagihan (Guyton, 1997; Ganong, 2003).

Pada masa ini penggunaan bahan alam kebanyakan masih berdasarkan pada dugaan, hasil pengalaman atau pengetahuan yang diwariskan secara turun-menurun. Dengan menggunakan obat tradisional diharapkan dapat berperan dalam berbagai usaha pencegahan dan pengobatan suatu penyakit, serta meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Disamping harga yang murah, mudah diperoleh, dapat diramu sendiri, dan dapat ditanam di pekarangan rumah atau disekitar pemukiman merupakan penyebab masyarakat kembali ke bahan alam. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui informasi tentang dosis yang akan diberikan, sehingga aman dan memberikan khasiat yang tepat dalam penggunaannya.

Saat ini pengobatan alternatif menggunakan bahan dari tumbuh-tumbuhan (herbal) berkembang pesat. Terdorong dengan kesadaran untuk *back to nature* dan seiring dengan kesadaran untuk mengurangi zat-zat yang mengandung bahan kimia. Obat tradisional yang sering digunakan untuk pelangsing contohnya, daun tempuyung, bangle, buah mengkudu, meniran, daun pecut kuda, temu kunci, temu lawak, temu ireng, jahe, buah nanas, daun jati belanda, buah delima, temu giring, daun pacar kuku, kunyit, kumis kucing, bunga teratai, dan daun teh (PDR for Herbal Medicine, 2000

; Purwati, 2002). Kandungan kimia dari daun pacar kuku antara lain: tanin, saponin, senyawa oksinaptokuinon. Khasiat dari tanaman pacar kuku dapat digunakan antara lain; daunnya untuk obat penyakit kulit, infeksi kuku, herpes dan bila diseduh seperti teh dapat mencegah kegemukan ( Yoanna & Yovita, 2000)

Pada penelitian terdahulu daun pacar kuku diteliti untuk mengatasi masalah infeksi, dan dapat mencegah kegemukan melalui mekanisme penurunan berat badan yaitu memiliki zat samak yang dapat menghambat proses penyerapan makanan (Cermin Dunia Kedokteran, 1996).

Dalam penelitian ini digunakan sediaan dalam bentuk ekstrak karena konsentrasinya lebih pekat, volume pemberian lebih sedikit dibandingkan dengan rebusan. Pada penelitian ini diteliti pengaruh ekstrak daun pacar kuku (*Lawsonia inermis* L. ) dari tanaman yang telah terstandarisasi dengan pelarut etanol 50%. Ekstrak daun pacar kuku di berikan pada hewan coba dengan dosis 0,5; 1,0 , dan 1,5g/kgBB.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian ekstrak daun pacar kuku secara oral dengan dosis 0,5; 1,0; dan 1,5g/kgBB dapat menurunkan berat badan tikus putih jantan?
2. Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun pacar kuku dengan peningkatan pengaruh penurunan berat badan tikus putih jantan?

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Membuktikan pemberian ekstrak daun pacar kuku secara oral dengan dosis 0,5; 1,0; dan 1,5g/kgBB dapat menurunkan berat badan tikus putih jantan.
2. Membuktikan ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun pacar kuku dengan peningkatan pengaruh penurunan berat badan tikus putih jantan.

Hipotesis Penelitian ini adalah :

1. Pemberian ekstrak daun pacar kuku secara oral dengan dosis 0,5; 1,0; dan 1,5g/kgBB dapat menurunkan berat badan tikus putih jantan.
2. Ada hubungan dosis dengan peningkatan efek penurunan berat badan tikus putih jantan.

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pendukung untuk studi lebih lanjut antara lain uji toksisitas, uji farmakologi eksperimental dan uji klinis. Diharapkan ekstrak daun pacar kuku setelah melalui uji lebih lanjut dapat digunakan sebagai pengobatan baru dalam mengatasi masalah kelebihan berat badan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk kepentingan ilmiah untuk peningkatan mutu obat herbal testandar.

